

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan (Pardede, 2008). Pada masa tersebut remaja ingin mencari identitas dirinya dan lepas dari ketergantungan dengan orang tuanya, menuju pribadi yang mandiri (Gunarsa, 2006). Proses pemantapan identitas diri ini tidak selalu berjalan mulus, tetapi sering bergejolak sehingga banyak ahli menamakan periode ini sebagai masa-masa *storm and stress* (Irwanto, 2002). Masa ini juga disebut masa ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Perubahan ini membuat remaja menjadi mudah terpengaruh oleh lingkungan termasuk juga permasalahan kesehatan (Gunarsa, 2006).

Permasalahan Kesehatan yang terjadi pada remaja kebanyakan berasal dari perilaku merokok. Perilaku merokok merupakan perilaku yang biasa ditemui pada kehidupan sehari-hari. Merokok merupakan suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok atau tembakau yang dihisap asapnya kemudian menghembuskannya kembali dan dilakukan berulang sampai rokok itu habis (Molina, 2017). Berperilaku merokok juga salah satu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial

ekonomi maupun kesehatan (Hariyati et al, 2018). WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa rokok menyebabkan masalah kesehatan yang fatal yang menjadi penyebab kematian kurang lebih 6 juta orang pertahun. Risiko kematian akibat rokok pada perokok aktif lebih tinggi dibandingkan dengan perokok pasif (WHO, 2016).

WHO mengungkapkan, rokok mengandung 4000 zat kimia dengan 200 jenis di antaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), di mana bahan racun ini didapatkan pada asap utama yaitu asap rokok yang terhisap langsung masuk keparu-paru perokok yaitu asap rokok yang dihasilkan oleh ujung rokok yang terbakar, misalnya karbon monoksida, benzopiren, dan amoniak (Rahayu, 2017). Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negative pada tubuh penghisapnya. World Health Organization memberikan informasi bahwa tembakau membunuh lebih dari 5 juta orang per tahun dan diproyeksikan akan membunuh 10 juta orang sampai tahun 2020, dari jumlah itu 70% korban berasal dari negara berkembang yang didominasi oleh kaum laki-laki sebesar 700 juta terutama di Asia. WHO memperkirakan sepertiga dari total penduduk dunia adalah perokok remaja. Rata-rata perilaku merokok di Indonesia saat ini sebesar (29,3%). Proporsi merokok yang merokok di Jawa Barat pada remaja menurut (Badan Pusat Statistic, 2020) sebanyak (32,55 %). Data di Kabupaten Bandung Barat (Riskesdas 2018) memaparkan proporsi merokok pada penduduk umur ≥ 10 Tahun, yaitu (26,66%). Sedangkan menurut data (Puskesmas Jaya Mekar, 2020) proporsi merokok sekitar (39,80%). Global Tobacco Surveillance System Data, tahun 2012 pelajar sudah pernah merokok

pada usia 15- 18 tahun dengan persentasi perokok pria 57,8% dan perempuan 6,4%.

Dilihat dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, CO (Karbonmonoksida) dan tar akan memacu kerja dari susunan syaraf pusat dan susunan syaraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat (Kendal & Hammen,1998) menstimulasi penyakit kanker dan berbagai penyakit yang lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru, dan bronchitis kronis (Kaplan dkk, 1993) Hasil riset Larson dkk (dalam Theodorus, 1994) menemukan bahwa sensitivitas ketajaman penciuman dan pengecapan para perokok berkurang bila dibandingkan dengan non-perokok. Dilihat dari sisi ekonomi, merokok pada dasarnya ‘membakar uang’ apalagi jika hal tersebut dilakukan remaja yang belum mempunyai penghasilan sendiri.

Selain itu, merokok juga dapat menyebabkan penurunan kesuburan, peningkatan insidens hamil di luar kandungan, gangguan pertumbuhan janin fisik dan mental, dan peningkatan kematian perinatal (Infodatin, 2018). WHO mengungkapkan Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Tahun 2030 diperkirakan angkakematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa, dan 70% di antaranya berasal dari negara berkembang. Saat ini 50% kematian akibat rokok berada di negara berkembang. Bila kecenderungan ini terus berlanjut, maka sekitar 650 juta orang akan terbunuh oleh rokok, yang setengahnya berusia produktif dan akan kehilangan umur hidup (*lost life*) sebesar 20 sampai 25 tahun. Konsumsi tembakau tidak dapat

dipisahkan dari perilaku merokok.

Beberapa motivasi yang melatar belakangi merokok adalah untuk mendapat pengakuan (*antisipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*reliefing beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*) (joemana,2004). Hal ini sejalan dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertarik kepada kelompok sebaya nya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya (Smet,1994).

Perilaku merokok pada remaja beberapa faktor, diantaranya faktor psikologis (stres) dan lingkungan (keluarga dan teman sepermainan) (Melda, 2017). Faktor lain yang mempengaruhi iklan rokok yang dapat semakin mendorong remaja untuk berperilaku merokok, iklan ini dapat berupa spanduk maupun iklan di televisi. Iklan yang sering dilihat dapat memotivasi remaja untuk membeli serta mencoba produk- produk rokok yang baru dijual dipasaran (Widiansyah, 2014).

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. Menurut Perry (dalam Wismanto dan Sarwo, 2007: 2) menyatakan bahwa perilaku merokok dimulai pada usia remaja, dan percobaan merokok tersebut berkembang menjadi pengguna secara tetap dalam kurun waktu beberapa tahun kemudian, meskipun pada awalnya remaja yang mencoba merokok kurang dapat menikmati rokok pertamanya karena membuat si perokok merasa pahit di mulut, mual dan pusing,

namun karena dorongan sosial (dorongan teman-teman), perilaku pertama tersebut menjadi menetap. Perasaan mual dan pusing disebabkan karena tubuh memerlukan penyesuaian terhadap zat-zat yang terkandung di dalam rokok yang tidak dapat diterima tubuh, namun lama kelamaan menjadi kebiasaan dan teradaptasi setelah mengalami beberapa kali percobaan merokok (Wismanto dan Sarwo, 2007: 2). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Muslimin, Christiana Elisabeth, Muhari 2010), menunjukkan bahwa pengetahuan rendah terhadap perilaku merokok merupakan faktor resiko perilaku merokok. Penelitian (Rifqi A. Fattah 2013), menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan rendah merupakan faktor resiko dan sebagian besar berperilaku merokok. Begitu juga dengan hasil penelitian Penelitian (Ali 2014) menunjukan bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan perilaku merokok. Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat lama. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2010).

Upaya pemberian informasi ini dilakukan karena sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapatkan informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek (Ahmadi, 2003). Wawasan yang luas dan memadai tentang bahaya rokok bagi kesehatan dapat menjadi landasan seseorang untuk mencegah atau berhenti berperilaku merokok (Putri, 2010).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Video Animasi Tentang Bahaya Merokok

Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Kabupaten Bandung Barat” Pendidikan kesehatan yang akan digunakan untuk intervensi adalah media video animasi, karena media video animasi mampu menarik perhatian responden terkait materi didalamnya sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. (Rinik et al, 2013) Media video animasi yang digunakan adalah terkait bahaya merokok, hal ini dikarena iklan rokok terbukti mampu mempengaruhi sikap merokok pada remaja. Upaya pemberian informasi ini dilakukan karena sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapatkan informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek (Ahmadi, 2003). Wawasan yang luas dan memadai tentang bahaya rokok bagi kesehatan dapat menjadi landasan seseorang untuk mencegah atau berhenti berperilaku merokok (Putri, 2010).

Oleh karena itu, akan dilakukan upaya intervensi menggunakan media audio visual (video animasi), karena media ini dapat menarik perhatian responden untuk menyimak materi didalamnya sehingga informasi tersampaikan dengan baik, dan mampu menimbulkan sikap yang positif terhadap pencegahan bahaya merokok, khususnya terhadap remaja di SMAN 2 Padalarang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. Bagaimanakah pengaruh video animasi tentang bahaya merokok pada remaja terhadap pengetahuan dan sikap di SMAN 2 Padalarang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada remaja di SMAN 2 Padalarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengetahuan siswa sebelum diberikannya video animasi tentang bahaya merokok pada remaja di SMAN 2 Padalarang.
- b. Menganalisis pengetahuan siswa setelah diberikannya video animasi mengenai bahaya merokok pada remaja di SMAN 2 Padalarang.
- c. Menganalisis sikap siswa sebelum diberikan media video animasi mengenai bahaya merokok pada remaja di SMAN 2 Padalarang.
- d. Menganalisis sikap siswa setelah diberikannya media video animasi mengenai bahaya merokok pada remaja di SMAN 2 Padalarang.
- e. Menganalisis pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan sebelum dan setelah diberikannya media video animasi mengenai bahaya merokok di SMAN 2 Padalarang.
- f. Menganalisis pengaruh media video terhadap sikap sebelum dan setelah diberikannya media video animasi mengenai bahaya merokok di SMAN 2 Padalarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Subyek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada subjek peneliti terutama tentang bahaya perilaku merokok pada remaja.

1.4.2 Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan kepustakaan untuk memperkaya pustaka yang sudah ada sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam proses pendidikan di profesi pendidikan kesehatan. Dapat dijadikan sebagai bacaan untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Kesehatan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menyusun Proposal Tugas Akhir. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan masukan, bahan referensi atau sumber data untuk penelitian sejenis selanjutnya.

1.4.4 Bagi Promotor Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tenaga promotor kesehatan dapat melaksanakan advokasi, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat.

1.4.5 Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi puskesmas jayamekar dalam pencegahan merokok pada remaja.

